

Edukasi Upaya Pencegahan Anemia pada Santriwati di Dayah Pasantren Darul Wustha Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh selatan

Asmanidar^{1*}, Yenni Sasmita², T. Cut Lizam³

Program Studi Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

asmanidar@poltekkesaceh.ac.id*

Abstrak

Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makanan. Data prevalensi anemia pada remaja putri untuk Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Selatan belum ada, begitu juga prevalensi untuk Santriwati di Dayah Pasantren Darul Wustha Kecamatan Labuhan Haji Barat. Hal ini disebabkan karena kegiatan pemantauan kejadian anemia secara rutin belum pernah dilakukan. Tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa daerah di Aceh Selatan masih tingginya kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian Zubir tahun 2018 pada Remaja Putri SMK Kesehatan AsSyifa School Banda Aceh sebesar 44% mengalami anemia sedang. Penelitian Mirani tahun 2021 prevalensi anemia remaja putri defisiensi besi di Kota Langsa sebesar 33,7%, Tujuan kegiatan PkM ini adalah Meningkatkan Pengetahuan Santriwati Dalam upaya Pencegahan Anemia. Meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku Santriwati Dalam Upaya Pencegahan Anemia di Dayah Pasantren Darul Wustha Kecamatan Labuhan Haji Barat. Metode Pengabdian: Metode pelaksanaannya yaitu sebelum memberi edukasi tentang pencegahan anemia pada santriwati tim dosen pengabdian terlebih dahulu melakukan sosialisasi kemudian memberi pre-test oleh tim pengabdian dan tahap berikut memberikan edukasi tentang Pengertian Anemia, Penyebab Anemia, Gejala anemia, Dampak Anemia, Cara pencegahan dan penanggulangan anemia. Hasil menurut nilai pre-test seluruh santriwati memiliki nilai di bawah 70 (38,25%), dan setelah edukasi didapatkan nilai di atas 70 sebesar (62,5%). Angka ini cukup besar untuk dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil, namun masih ada santriwati yang belum memenuhi nilai yang baik.

Kata Kunci: edukasi, anemia remaja,

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan, letih dan lesu sehingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya. Tak hanya itu, anemia juga meningkatkan kerentanan penyakit pada saat dewasa serta melahirkan generasi yang bermasalah gizi. (Kemenkes RI, 2021) Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makanan. Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik. Hasil penelitian Titin (2014) di SMA Negeri 1

Polokarto terdapat 79,4% anemia pada remaja putri. Hasil penelitian Suiyatin (2016) di Pesantren modern Ummul Qura Al-Islam Bogor terdapat 52% anemia remaja putri. dan Hasil penelitian Rotua (2017) di SMA Negri 14 Palembang terdapat 40% anemia pada remaja putri. Dari ke tiga hasil penelitian tersebut bahwa prevalensi anemia masih tinggi. Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik. Hasil penelitian Titin (2014) di SMA Negri 1 Polokarto terdapat 79,4% anemia pada remaja putri. Hasil penelitian Suiyatin (2016) di Pesantren modern Ummul Qura Al-Islam Bogor terdapat 52% anemia remaja putri. dan Hasil penelitian Rotua (2017) di SMA Negri 14 11 Palembang terdapat 40% anemia pada remaja putri. Dari ke tiga hasil penelitian tersebut bahwa prevalensi anemia masih tinggi. Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Ketidakseimbangan dalam mengkonsumsi zat besi juga merupakan penyebab anemia pada remaja (Titin, 2014). Selain itu faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja putri adalah pengetahuan. Pengetahuan remaja tentang anemia akan mempengaruhi pola konsumsi makanan yang berakibat pada status gizi (Ely, 2017). Pondok pesantren menjadi salah satu pilihan tempat bersekolah untuk anak dan memiliki aturan yaitu setiap siswa harus tinggal di asrama selama menempuh pendidikan. Sekolah berasrama akan menyediakan penyelenggaraan makanan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Penyediaan makanan asrama umumnya terbatas karena masalah biaya sehingga terdapat kemungkinan tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi siswa (Alaofe et al., 2009). Dayah Pasantren Darul Wustha didirikan pada tahun 1987, Nama Dayah Darul Wustha Lokasi/Alamat Jl. Syekh. H. Muda Waly, Desa Ujung Padang, Kec. Labuhanhaji Barat, Kab. Aceh Selatan Pendiri Tgk. H. Abdul Hamid Laduni Status Legalitas Dayah (Badan Hukum) Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia, NOMOR : AHU AH Tahun 2011 Pimpinan Dayah Tgk. H. Abdul Hamid Laduni. Jumlah santri Meudagang Putra: 132 Putri: 154 Jumlah Teungku / Guru Laki-laki: 20 Perempuan: 8. Santriwan dan santriwati yang mondok tidak disediakan makan tapi masak masing-masing di dapur umum yang sudah disediakan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain). Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki keterkaitan tersebut (Rotua, 2017). Pengetahuan remaja tentang gizi sering diabaikan hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak pada terjadinya anemia (Sarwono, 2008, dalam Titin, 2014). Pengetahuan gizi dan kesehatan yang kurang pada remaja, menyebabkan mereka melakukan kebiasaan makan yang dapat merugikan kesehatan mereka sendiri. Pengetahuan yang kurang juga mempengaruhi kebiasaan makan remaja dalam memilih makan diluar atau hanya mengkonsumsi kudapan (Ikhwati 2012, dalam Rotua 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah dengan memberikan edukasi gizi dengan cara memberikan penyuluhan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumsi makanan. Edukasi dapat dilakukan melalui beberapa media dan metode. Edukasi penyuluhan yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan (Nurul, 2016). Peningkatan pengetahuan dalam suatu pendidikan / edukasi gizi diperlukan media pendidikan yang baik untuk menunjang keberhasilan dari proses pendidikan tersebut. Media yang sering digunakan di Sekolah adalah berupa media cetak yaitu leaflet. Media leaflet merupakan alat peraga yang sering digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan masyarakat. Penyuluhan yang dilakukan dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu agar remaja dapat lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan penyuluh. Media pembelajaran sendiri

adalah alat bantu atau pelengkap yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar, memperjelas penyampaian seluruh konsep, ide, pengertian atau materi pelajaran dalam kegiatan belajar Media leaflet merupakan media cetak yang dapat dibagikan kepada sasaran sebagai alat peraga untuk meningkatkan pengetahuan sasaran pendidikan gizi. Media pendidikan ini merupakan factor yang penting dalam menunjang proses pendidikan. (Arsyad A. 2011)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwati remaja saat melakukan kunjungan di Dayah Pesantren Darul Wustha dari tanggal 11 s/d 12 April 2022, 11 dari 12 santriwati remaja menyatakan mengalami gejala lemas, 13 cepat lelah, pusing, kehilangan darah berlebihan pada saat menstruasi, sering tidak konsentrasi pada saat belajar, jarang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, tidur terlalu larut malam, dan sering melakukan program diet, tanpa mereka sadari bahwa yang mereka alami itu adalah anemia, permasalahan ini masih saja terjadi pada santriwati remaja. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran santriwati tentang anemia sehingga pengabdian ingin melakukan pengabdian masyarakat tentang mengedukasi upaya pencegahan anemia pada santriwati Dayah Pasantren Darul Wutha Kecamatan Labuhan haji Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program kemitraan masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Dayah Pasantren Darul wustha yang berlokasi di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan yang berjarak sekitar 55 km dari Kampus Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi D3 Keperawatan Aceh selatan sekitas 1 jam perjalanan dengan mobil pada hari sabtu tanggal 05 Agustus 2023. Dalam kegiatan PKM ini melibatkan semua santriwati yang mondok di pasantren ini sebanyak 153 orang yang di berikan edukasi tentang cara pencegahan anemia pada santriwati. Metode pelaksanaannya yaitu sebelum memberi edukasi tentang pencegahan anemia pada santriwati tim dosen pengabdian terlebih dahulu melakukan sosialisasi kemudian memberi pre-test oleh tim pengabdian dan tahap berikut memberikan edukasi tentang Penegertian Anemia, Penyebab Anemia, Gejala anemia, Dampak Anemia, Cara pencegahan dan penanggulangan anemia. Pemateri merupakan 2 orang dosen dari Program Studi D3 Keperawatan Aceh Selatan. Media penyuluhan berupa Leaflet dan powerpoint kegiatan diselengi dengan tanya jawab selanjutnya setelah penyuluhan di lakukan pos-test yang menggunakan pertanyaan pilihan ganda. Indikator keberhasilan dari PKM ini dilihat dari nilai post-test yang diberikan kepada mitra, apabila nilainya lebih dari 70 maka dinyatakan sudah berhasil memberikan pelatihan Metode ini efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan Anemia pada kelompok mitra. Evaluasi ouput kegiatan melalui pre-test/post-test yang menggunakan pertanyaan pilihan ganda. Indikator keberhasilan dari PKM ini dilihat dari nilai post-test yang diberikan kepada mitra, apabila nilainya lebih dari 70 maka dinyatakan sudah berhasil memberikan pelatihan. Cut off ditentukan oleh pengabdian. Metode evaluasi disini menggunakan metode analisis, dengan melihat hasil post-test dan antusias mitra dalam mengikuti acara pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dayah Darul wustha yang berdiri di dalam pendidikan formal dan nonformal yang terdiri dari pendidikan Tsanawiyah hingga Aliyah, dengan total 358 orang. Santri yang mondok di dayah ini masak sendiri di dapur umum yang sudah disediakan. Kegiatan PkM ini dilaksanakan secara langsung di Masjid Dayah Darul Wustha yang dihadiri oleh 153 santriwati. Peserta merupakan semua santriwati yang mondok di Dayah Darul Wutha. Sebagian besar santriwati berusia 13-16 tahun dimana termasuk usia kategori remaja muda.

Tabel 1. Karakteristik subyek sasaran

Variable Usia	n	%
12-16	78	50,9
17-20	47	30,7
21-25	28	18,3

Kegiatan Pkm dilaksanakan di Dayah Darul wustha pada hari sabtu tanggal 05 Agustus 2023 dimulai pukul 09.00 wib. Kegiatan ini dibuka oleh Ka Prodi D3 Kerawatan Aceh Selatan sekaligus salah satu pemateri tim dosen PKM dan perwakilan dari Dayah Darul wustha. Pada awal kegiatan peserta masih malu-malu namun oleh MC diberikan pertanyaan dan games-games yang meningkatkan semangat agar materi edukasi dapat masuk dengan baik. Setelah itu peserta diberikan pre-test yang berisi 12 pertanyaan. Materi pertama yang diberikan adalah mengenai “Anemia Pada remaja” selama 30 menit, agar santriwati mengenali Penyakit Anemia dan berdampak terhadap kesehatan tubuh dan menjadi lebih memperhatikan apa yang dikonsumsi. Kemudian dilanjutkan dengan materi “Upaya pencegahan Anemia” agar santriwati lebih makanan yang dikonsumsi sehari-hari mengingat santriwati 18 yang modok di asrama dengan masak sendiri kadang malas untuk masak hanya makan jajanan saja yang dapat mengakibatkan resiko anemia pada santriwati. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan ditutup dengan post-test dan evaluasi kegiatan. Sebelum ditutup oleh ustazah pembina santri beri kuis terkait materi yang diberikan dan yang berhasil menjawab mendapatkan doorprize.

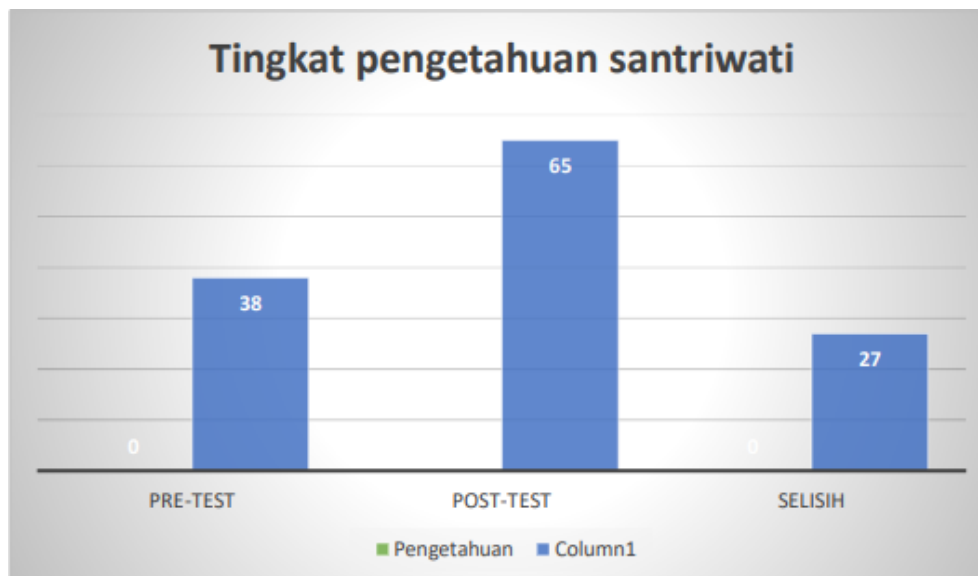


Gambar 1. Pemberian materi penguluhan

Tabel 2. Hasil Pre dan Post-test

Variabel	Rata-rata ± Std deviasi		selisih	p-value
	Pre	Post-test		
Pengetahuan	38,25 ± 10,1	65,25 ± 14,5	27,0 ± 18,8	0,000

Materi pada PkM ini menekankan pada pemahaman akan Konsep Penyakit Anemia, pengertian anemia, bagaimana anemia dapat terjadi, siapa saja yang beresiko terkena anemia, dan urgensi pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja, serta perilaku hidup bersih sehat. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan dengan selisih skor dengan pre-test sebesar 27 poin.



Gambar 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah skor di atas 70. Berdasarkan Gambar 1 di bawah dapat dilihat bahwa sebelum edukasi, nilai pre-test seluruh santriwati memiliki nilai di bawah 70 (38,25%), dan setelah edukasi didapatkan nilai di atas 70 sebesar (62,5%). Angka ini cukup besar untuk dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil, namun masih ada santriwati yang belum memenuhi nilai yang baik. Hal ini dikarenakan paparan informasi gizi dan kesehatan yang masih kurang, karena latar belakang dari santriwati sebagai besar hanya mempelajari ilmu agama. Selain itu kegiatan di Dayah cukup banyak di samping belajar, menghafal kitab dan lain-lain. Mereka juga belajar hidup mandiri, masak sendiri dan jauh dari orang tua. Pada saat kegiatan ini, peserta sangat antusias apalagi disaat akan berakhir penyuluhan, dan pertanyaan yang diberikan cukup menarik dan berpariasi seperti terkait diet dan mitos-mitos kaitan makanan dengan kesehatan. Hal ini yang mungkin juga menjadi bukti bahwa pengetahuan dasar santriwati masih didasarkan mitos ataupun kepercayaan, dan belum berdasarkan informasi yang ilmiah, karena santriwati dibatasi juga dalam penggunaan gadget. Untuk kedepannya diharapkan dapat diberikan paparan informasi gizi yang menyeluruh terutama untuk kesehatan remaja putri serta kualitas makanan yang dikonsumsi oleh santri maupun santriwati. Kejadian anemia dapat dicegah dengan memberikan asupan zat besi yang cukup ke dalam tubuh untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin seperti meningkatkan asupan makanan sumber zat besi, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Quraini, et al (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dan kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri (Quraini, Ningtyias, & Rohmawati, 2020). Dalam penelitian lain juga menyatakan bahwa kejadian anemia lebih tinggi pada remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah (Syah, Novianti, Asna, & Perdana, 2022). Upaya pencegahan anemia juga dapat dilakukan dengan pemberian edukasi gizi pada remaja putri. Edukasi gizi merupakan suatu bentuk pemberian informasi yang berhubungan dengan makanan dan gizi melalui suatu media dengan tujuan meningkatkan pengetahuan gizi dan asupan makanan (Simbolon, Jumiayati, & Rahmadi, 2018). Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku selanjutnya perilaku kesehatan 20 akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Adanya peningkatan pengetahuan santriwati setelah pemberian edukasi dalam penelitian ini disebabkan karena santriwati yang mendapatkan edukasi

mendapat tambahan pengetahuan mengenai gizi khususnya anemia yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi lebih mengetahui. Selain itu, bahasa dan media edukasi yang digunakan dalam memberikan edukasi gizi mudah dipahami dengan pesan yang disampaikan secara singkat dan jelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2018) menyatakan bahwa penyebab remaja putri yang tinggal di pondok salah satunya adalah ketersediaan makanan sehat (Purwandari, 2018). Jika ketersediaan makanan sehat di pondok pesantren baik maka santriwati tidak akan mengalami anemia seperti yang terjadi pada penelitian ini. Hal ini didukung dalam penelitian Hamidiyah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan asupan nutrisi dengan kejadian anemia pada remaja putri di pondok pesantren (Hamidiyah, 2020). Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia baik secara individu maupun kelompok karena sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan. Pangan dan gizi mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu pangan harus selalu tersedia setiap saat dengan jumlah dan mutu yang baik. Ketersediaan pangan pondok pesantren yang tersedia cukup baik merupakan hal yang sangat utama dalam perbaikan gizi khususnya gizi santriwati (Hartina, Laenggeng, & Nurjanah, 2020) Setelah dilakukan edukasi gizi diharapkan kesadaran santriwati terkait pencegahan anemia meningkat. Kesadaran memiliki beberapa dimensi seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan (Gabriella & Sugianto, 2019). Hasil dari tahu (pengetahuan) dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2011). Dalam hal ini dimensi pengetahuan yaitu edukasi yang diberikan untuk santriwati. Kemudian sikap santriwati yaitu menerima, memperhatikan, dan merespon ketika dilakukan edukasi gizi. Selanjutnya yaitu tindakan santriwati yang diharapkan hasil dari edukasi gizi ini sehingga kejadian anemia dapat dicegah sedini mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan santriwati mengenai anemia dan upaya pencegahan anemia.
2. Terdapat peningkatan kesadaran untuk dapat melakukan pencegahan kondisi anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Poltekkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atas Anggaran DIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaofe, H., Zee, J., Dossa, R., & O'brien, H. (2009). Effect of a nutrition education program and diet modification in Beninese adolescent girls suffering from mild iron deficiency anemia. *Ecology of FoodNutrition*, 48(1), 21-38. doi: 10.1080/03670240802293675
- Arsyad A. (2011) Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada;
- Dayah Darul Wustha, 2022. Profil Dayah Pasantren Darul Wustha Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.
- Ely Eko Agustina, Warni Fridayanti (2017). Determinan Resiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kebumen, *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 8(1) : 57-70
- Hamidiyah, A. (2020). Hubungan Asupan Nutrisi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Journal of Midwifery Science*, 4 (1), 1-8. doi:10.36341/jomis.v4i1.1091
- Kemenkes RI. 2021. Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mirani Nanda, Ayunin Syahida, Muhammad Khairurrozi (2021), Prevalensi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri di Kota Langsa. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, Vol. 4 No. 2

- Nurul Riau Dwi Safitri, Deny Yudi Fitriyanti (2016). Pengaruh edukasi gizi dengan ceramah dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi remaja overweight, *Journal Of Nutrition Of College* 5 (4): 374-380
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal 24 Promkes*, 8(2), 154-162. doi:10.20473/jpk.V8.I2.2020.154-162
- Riskesdas 2018. *Prevalensi Anemia remaja*
- Rotua Manuntun (2017). Efektifitas edukasi terhadap perbaikan asupan zat besi, protein, dan kadar hemoglobin pada siswa/I SMA Negeri 14 Palembang, *Jurnal Kesehatan* 12 (2): 161-181
- Suiyatin (2016). Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia padasiswi di Pesantren modern Ummul Quara Al-Islam Bogor
- Syah, M., Novianti, H., Asna, A., & Perdana, S. (2022). Studi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Asupan Zat Gizi Terkait Anemia pada Siswa Perempuan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Bekasi, Indonesia. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 13(2), 105-116. doi:10.22435/mgmi.v13i2.5156
- Titin Caturiyantiningtiyas (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian anemia remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto
- Purwandari, E. S. (2018). Perbandingan Kejadian Anemia pada Remaja Putri yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Rumah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Kepung Kediri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 114-119. doi:10.33023/jikeb.v4i2.191
- Putra, R. W., Supadi, J., & Wijaningsih, W. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 75-78.
- WHO (2011) *Hemoglobin concentrations for the Diagnosis of Anemia and Assessment of severity* Geneva World Health Organization
- WHO. 2010. *Worldwide Prevalence Of Anemia 1993 – 2005*. WHO Global Database on Anemia
- Zubir. (2018) Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMK Kesehatan AsSyifa School Banda Aceh, *Serambi Saintia*, Vol. VI, No. 2